JURNAL BISNIS MAHASISWA
Journal homepage: https://jurnalbisnismahasiswa.com
E-ISSN: 2807-2219

Pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan akademik terhadap kualitas pembelajaran di STIE IBMT Surabaya

The effect of lecturer competence and academic environment on learning quality at STIE IBMT Surabaya

Iswati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Internasional Bisnis Manajemen dan Teknologi, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan statistik kompetensi dosen dan lingkungan akademik dengan kualitas pembelajaran yang dipersepsikan mahasiswa STIE IBMT Surabaya.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan survei kuantitatif potong lintang terhadap 100 mahasiswa dengan kuesioner skala Likert lima poin. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Temuan – Kompetensi dosen ($t = 3{,}912$; $p < 0{,}001$) dan lingkungan akademik ($t = 2{,}876$; $p = 0{,}005$) berpengaruh parsial terhadap kualitas pembelajaran. Nilai $R = 0{,}618$ dan $R^2 = 0{,}382$ menunjukkan kedua prediktor secara bersama-sama menjelaskan 38,2% variasi skor kualitas pembelajaran. Statistik F sebesar 29,979 ($df = 2; 97$) diperoleh melalui perhitungan dari ringkasan model, bukan dari tabel ANOVA asli.

Keterbatasan penelitian – Rancangan bersifat potong lintang pada satu institusi sehingga hasil ditafsirkan sebagai hubungan statistik, bukan bukti perubahan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.

Implikasi – Temuan menggarisbawahi pentingnya perbaikan kompetensi pedagogik dan profesional dosen serta iklim akademik yang mendukung pengalaman belajar mahasiswa.

Kebaruan – Penelitian ini menempatkan kompetensi dosen dan lingkungan akademik secara bersama-sama sebagai prediktor kualitas pembelajaran yang dinilai mahasiswa dalam satu model pendidikan tinggi. (Mohon dikonfirmasi penulis.)

Kata Kunci: Kompetensi Dosen, Kualitas Pembelajaran, Lingkungan Akademik, Pendidikan Tinggi, Regresi Berganda

Abstract

Purpose – *This study examines the statistical associations of lecturer competence and the academic environment with student-perceived learning quality at STIE IBMT Surabaya.*

Design/methodology/approach – *A cross-sectional quantitative survey of 100 students used a five-point Likert-scale questionnaire, and the data were analyzed using multiple linear regression.*

Findings – *Partial tests indicate significant associations of lecturer competence ($t = 3.912$, $p < .001$) and the academic environment ($t = 2.876$, $p = .005$) with learning quality. The model summary reports $R = .618$ and $R^2 = .382$, indicating that the two predictors jointly account for 38.2% of the variance in perceived learning quality. An F statistic of 29.979 ($df = 2, 97$) was calculated from the model summary rather than extracted from the original ANOVA output.*

Research limitations – *The cross-sectional design at a single institution means that the findings represent statistical associations rather than longitudinal or pre–post improvements in learning quality.*

Implications – *The findings suggest the importance of strengthening lecturers' teaching competence and a supportive academic climate.*

Originality – *This study places lecturer competence and the academic environment together as predictors of student-rated learning quality in a single higher education model. (Please confirm.)*

Keywords: *Academic Environment, Higher Education, Learning Quality, Lecturer Competence, Multiple Regression*

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (http://creativecommons.org/licences/by-sa/4.0/)

Histori Artikel:
Diterima: 20 Juli 2026, Direvisi: 23 Oktober 2026, Disetujui: 23 Oktober 2026, Dipublikasikan: 30 Oktober 2026

***Penulis Korespondensi:**
iswatiibmt@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.60036/jbm.1410

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan isu strategis dalam pendidikan tinggi karena mencerminkan kemampuan institusi mengorganisasi tujuan, aktivitas pembelajaran, dan asesmen secara selaras dengan hasil belajar yang diharapkan. Dalam kerangka constructive alignment, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi oleh kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, metode pengajaran, dan asesmen yang mendorong terbentuknya pemahaman bermakna (Biggs, 1996). Pada konteks perguruan tinggi Indonesia, kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan capaian akademik mahasiswa; Biringkanae et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik dosen, materi, media, dan metode pembelajaran memiliki kontribusi yang berbeda terhadap capaian akademik. Oleh karena itu, identifikasi faktor internal institusi yang terkait dengan kualitas pembelajaran penting dilakukan secara lebih terarah.

Salah satu faktor tersebut adalah kompetensi dosen. Kompetensi dapat dipahami sebagai rangkaian karakteristik, pengetahuan, keterampilan, proses pengambilan keputusan, dan performa aktual yang saling terhubung dalam suatu kontinuum (Blömeke et al., 2015). Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa memaknai kompetensi dosen secara multidimensional, mencakup kemampuan menjalankan tugas akademik sekaligus aspek sosial-emosional dalam interaksi pembelajaran (Di Battista et al., 2022). Rubeba (2025) juga menunjukkan bahwa kompetensi isi, pedagogik, asesmen-evaluasi, dan teknologi dipersepsikan mahasiswa sebagai elemen penting dalam proses belajar-mengajar di universitas. Dengan demikian, kompetensi dosen dapat memengaruhi kualitas pengalaman belajar melalui penguasaan materi, perancangan aktivitas, komunikasi, pemberian umpan balik, dan evaluasi pembelajaran.

Kajian pada lingkungan sekolah menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi pendidik melalui supervisi akademik, pembinaan profesional, dan pengembangan teknologi pembelajaran, meskipun konteks dan luaran penelitiannya berbeda dari pendidikan tinggi (Aisyahrani et al., 2023; Ambiyar et al., 2024; Izzah & Abidin, 2023; Joni, 2025; Tampubolon, 2023; Wijaya, 2023). Dalam konteks dosen perguruan tinggi, Muhajirin et al. (2023) membahas kaitan kompetensi, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja dosen. Bukti-bukti tersebut menjadi konteks teoretis, bukan pengganti pengujian empiris pada kualitas pembelajaran mahasiswa STIE IBMT Surabaya.

Faktor lain adalah lingkungan akademik, yaitu konteks fisik, sosial, dan institusional tempat proses pembelajaran berlangsung. Bukti pada pendidikan tinggi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar berkaitan dengan keterlibatan dan hasil belajar. Guo (2018) menemukan bahwa persepsi terhadap lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap sejumlah luaran pembelajaran melalui keterlibatan mahasiswa. Studi longitudinal Guo et al. (2023) selanjutnya menunjukkan bahwa persepsi lingkungan belajar dapat memprediksi keterlibatan pada waktu berikutnya, sedangkan hubungan antara keterlibatan dan keterampilan generik bersifat resiprokal. Temuan yang lebih baru juga menunjukkan hubungan signifikan antara dimensi lingkungan belajar dan keterlibatan

mahasiswa, meskipun kekuatan korelasinya relatif rendah (Moges et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa lingkungan akademik penting, tetapi pengaruhnya dapat bergantung pada dimensi lingkungan dan mekanisme psikologis maupun akademik mahasiswa.

Kajian lain menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan dan layanan pendukung belajar telah dianalisis dalam beragam konteks, antara lain lingkungan sekolah dan mutu pendidikan (Lubis, 2022), lingkungan belajar dan konsep diri akademik siswa (Putri et al., 2024), serta bimbingan belajar untuk pengembangan kompetensi (Wulandari et al., 2023). Hasil-hasil tersebut tidak secara langsung mengukur kualitas pembelajaran pada mahasiswa STIE IBMT Surabaya, tetapi memperjelas bahwa dukungan lingkungan dapat melibatkan faktor fisik, sosial, dan layanan belajar.

Penelitian terdahulu belum memberikan gambaran yang sepenuhnya seragam mengenai keluaran yang paling langsung dipengaruhi oleh kompetensi dosen dan lingkungan akademik. Tuan Abu Bakar dan Quah (2023) menemukan hubungan positif antara kompetensi dosen dan kepuasan mahasiswa, sedangkan Sudarjo dan Suyitno (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dosen bersama motivasi belajar berkaitan dengan prestasi belajar. Di Indonesia, Sadewa dan Damayanti (2023) melaporkan kompetensi dosen dan lingkungan kampus secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, sementara Manaransyah et al. (2023) menunjukkan kualitas pengajaran dan lingkungan belajar virtual berkaitan dengan kepuasan mahasiswa pascasarjana. Dengan demikian, sebagian besar studi sepadan menggunakan kepuasan, prestasi, atau keterlibatan sebagai luaran, bukan kualitas pembelajaran sebagai konstruk dependen yang dinilai mahasiswa. Selain itu, temuan Moges et al. (2025) tentang hubungan yang signifikan namun lemah antara lingkungan dan keterlibatan menunjukkan bahwa besaran hubungan tidak selalu seragam. Kesenjangan tersebut bersifat substantif pada level konstruk dan model: masih diperlukan pengujian yang menempatkan kompetensi dosen dan lingkungan akademik secara bersama-sama sebagai prediktor kualitas pembelajaran dalam satu model pendidikan tinggi.

Literatur pendidikan juga mencatat penguatan mutu melalui supervisi dan pendampingan pada jenjang pendidikan lain (Harahap & Hidayah, 2022; Lastini et al., 2024; Muhsin et al., 2023; Senang et al., 2024; Tanggulungan & Sihotang, 2023). Sementara itu, perkembangan program Kampus Mengajar dan pemanfaatan kecerdasan buatan menggambarkan perubahan konteks dan dukungan pembelajaran yang perlu dipertimbangkan secara kritis (Noerbella, 2022; Marlin et al., 2023). Meskipun relevan sebagai latar, fokus-fokus tersebut berbeda dari model dua prediktor institusional yang diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan akademik, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas pembelajaran di STIE IBMT Surabaya. Kontribusi penelitian diarahkan pada dua aspek. Secara empiris, penelitian menguji dua faktor institusional dalam satu model terhadap persepsi kualitas pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar evaluasi pengembangan kompetensi dosen dan pengelolaan lingkungan akademik yang lebih terarah.

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen merujuk pada kapasitas yang memungkinkan dosen menjalankan fungsi pengajaran secara efektif melalui integrasi pengetahuan, keterampilan, pertimbangan profesional, dan perilaku aktual. Blömeke et al. (2015) menjelaskan kompetensi sebagai kontinuum yang bergerak dari disposisi dan karakteristik dasar menuju persepsi, interpretasi, pengambilan keputusan, dan performa dalam situasi nyata. Dalam pendidikan tinggi, kompetensi dosen tidak terbatas pada penguasaan substansi. Perspektif mahasiswa juga menempatkan kemampuan pedagogik, komunikasi, pengelolaan interaksi, dan dukungan sosial-emosional sebagai bagian dari kompetensi pengajar (Di Battista et al., 2022). Rubeba (2025)

menegaskan pentingnya kompetensi isi, pedagogik, asesmen-evaluasi, dan teknologi untuk mendukung proses pengajaran di universitas. Kerangka ini menempatkan kompetensi dosen sebagai sumber daya pengajaran yang secara teoretis dapat memengaruhi mutu proses belajar yang dialami mahasiswa.

Lingkungan Akademik

Lingkungan akademik merupakan keseluruhan kondisi yang membentuk pengalaman mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan, termasuk kondisi fisik pembelajaran, akses terhadap fasilitas dan layanan akademik, iklim interaksi, dukungan dosen dan institusi, serta pengalaman kurikuler dan kokurikuler. Penelitian Guo (2018) menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan belajar berhubungan dengan keterlibatan dan luaran pembelajaran mahasiswa. Guo et al. (2023) memperkuat penjelasan tersebut dengan bukti longitudinal bahwa persepsi lingkungan belajar berperan dalam memprediksi keterlibatan berikutnya. Sementara itu, Moges et al. (2025) menemukan dimensi lingkungan belajar berhubungan signifikan dengan keterlibatan kognitif, afektif, perilaku, dan agentik. Dengan demikian, lingkungan akademik dapat dipandang sebagai konteks yang menyediakan peluang, dukungan, serta stimulus bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diposisikan sebagai kualitas proses pembelajaran yang dipersepsikan mahasiswa, bukan perubahan atau peningkatan yang diukur dari waktu ke waktu. Secara teoretis, constructive alignment menempatkan kualitas pembelajaran pada keselarasan antara hasil belajar yang diharapkan, aktivitas pengajaran-pembelajaran, dan asesmen sehingga mahasiswa terdorong melakukan aktivitas kognitif yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Biggs, 1996). Pada konteks perguruan tinggi, Biringkanae et al. (2023) menunjukkan bahwa komponen yang berkaitan dengan dosen, materi, media, dan metode pembelajaran dapat memiliki hubungan yang berbeda dengan capaian akademik. Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran merupakan konstruk proses yang dipengaruhi oleh kemampuan pengajar dan konteks institusional tempat pembelajaran berlangsung.

Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Kualitas Pembelajaran

Secara teoretis, dosen yang memiliki penguasaan materi, kemampuan pedagogik, kompetensi evaluasi, kemampuan berkomunikasi, dan kapasitas memanfaatkan teknologi lebih mampu menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan mata kuliah. Bukti empiris pada pendidikan tinggi memperlihatkan pola yang konsisten bahwa kompetensi dosen berhubungan dengan luaran positif mahasiswa. Tuan Abu Bakar dan Quah (2023) menemukan hubungan positif antara kompetensi dosen dan kepuasan mahasiswa, sedangkan Sudarjo dan Suyitno (2023) menunjukkan kompetensi dosen berperan bersama motivasi belajar dalam menjelaskan prestasi belajar. Namun, Biringkanae et al. (2023) menunjukkan bahwa tidak seluruh atribut yang berkaitan dengan dosen dan pembelajaran memiliki arah atau signifikansi yang sama terhadap capaian akademik; keterampilan dosen berpengaruh positif, sedangkan beberapa karakteristik lain menunjukkan pola berbeda. Variasi tersebut memperkuat kebutuhan untuk menguji secara langsung hubungan kompetensi dosen dengan kualitas pembelajaran pada konstruk dan konteks penelitian ini.

H1: Kompetensi dosen berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di STIE IBMT Surabaya.

Pengaruh Lingkungan Akademik terhadap Kualitas Pembelajaran

Lingkungan akademik yang kondusif menyediakan fasilitas, dukungan sosial, iklim akademik, dan interaksi yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guo (2018) menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan belajar memiliki

hubungan langsung maupun tidak langsung dengan luaran pembelajaran melalui keterlibatan. Bukti longitudinal Guo et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi lingkungan belajar dapat mendahului keterlibatan mahasiswa, sementara Moges et al. (2025) menemukan hubungan signifikan antara berbagai dimensi lingkungan belajar dan bentuk-bentuk keterlibatan, walaupun koefisien hubungannya relatif rendah. Pada konteks Indonesia, Manaransyah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar virtual berkaitan dengan kepuasan mahasiswa pascasarjana. Bukti tersebut mendukung dugaan bahwa semakin kondusif lingkungan akademik, semakin baik kualitas pembelajaran yang dipersepsikan mahasiswa.

H2: Lingkungan akademik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di STIE IBMT Surabaya.

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Lingkungan Akademik secara Simultan terhadap Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individu dosen, tetapi juga oleh konteks tempat kapasitas tersebut diwujudkan. Kompetensi dosen menyediakan sumber daya pedagogik dan profesional, sedangkan lingkungan akademik menyediakan dukungan struktural dan sosial bagi proses pembelajaran. Sadewa dan Damayanti (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan lingkungan kampus secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Meskipun kepuasan berbeda dari kualitas pembelajaran, temuan tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor pengajar dan lingkungan secara terintegrasi. Atas dasar hubungan teoretis dan bukti empiris tersebut, kedua variabel diperkirakan secara simultan berhubungan dengan kualitas pembelajaran.

H3: Kompetensi dosen dan lingkungan akademik secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di STIE IBMT Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei potong lintang (cross-sectional) untuk menganalisis pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan akademik terhadap kualitas pembelajaran di STIE IBMT Surabaya. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang diberikan kepada mahasiswa aktif. Desain ini mengukur persepsi responden pada satu periode pengamatan sehingga hasil penelitian ditafsirkan sebagai hubungan statistik antarvariabel pada saat pengukuran, bukan sebagai peningkatan sebelum dan sesudah intervensi.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif STIE IBMT Surabaya. Data yang dianalisis berasal dari 100 mahasiswa dengan sebaran responden semester 2, 4, 6, dan 8. Karena itu, karakteristik sampel dijelaskan berdasarkan responden yang benar-benar tercatat, tanpa mengasumsikan keterwakilan proporsional seluruh mahasiswa STIE IBMT Surabaya.

Variabel bebas meliputi kompetensi dosen (X1) dan lingkungan akademik (X2), sedangkan variabel terikat adalah kualitas pembelajaran (Y). Ketiganya dinilai menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin. Ruang lingkup konseptual tiap variabel diringkas pada Tabel 1 berdasarkan literatur pendidikan tinggi. Pemetaan ini menggambarkan konstruk yang dianalisis, bukan daftar butir atau klaim mengenai jumlah item instrumen.

Tabel 1. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian

Variabel	Definisi pada Tingkat Konstruk	Aspek yang Relevan	Dasar Teoretis
Kompetensi dosen (X1)	Persepsi mahasiswa mengenai kapasitas dosen	Penguasaan materi; strategi pedagogik;	Blömeke et al. (2015); Di Battista

Variabel	Definisi pada Tingkat Konstruk	Aspek yang Relevan	Dasar Teoretis
	dalam menyelenggarakan pembelajaran	komunikasi; asesmen; umpan balik	et al. (2022); Rubeba (2025)
Lingkungan akademik (X2)	Persepsi mahasiswa mengenai kondisi institusional yang menopang proses belajar	Fasilitas dan layanan; iklim interaksi; dukungan akademik; suasana pembelajaran	Guo (2018); Guo et al. (2023)
Kualitas pembelajaran (Y)	Persepsi mahasiswa terhadap mutu pelaksanaan dan pengalaman belajar	Kejelasan tujuan; keselarasan aktivitas dan asesmen; pengalaman keterlibatan belajar	Biggs (1996); Biringkanae et al. (2023)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dokumentasi penelitian menyebutkan uji validitas menggunakan korelasi item–total dengan kriteria nilai korelasi di atas 0,30 serta reliabilitas internal menggunakan Cronbach's alpha dengan kriteria di atas 0,70. Ringkasan penelitian menyatakan bahwa butir instrumen memenuhi batas validitas dan ketiga variabel memenuhi batas reliabilitas.

Analisis mencakup distribusi karakteristik responden, statistik deskriptif, pelaporan uji normalitas per variabel, serta pengujian regresi linier berganda. Model penelitian dinyatakan secara umum sebagai $Y = a + b_1X1 + b_2X2 + e$, dengan a sebagai konstanta, b_1 dan b_2 sebagai koefisien regresi, serta e sebagai komponen galat. Pengujian parsial merujuk pada statistik t dan nilai signifikansi yang tersedia. Evaluasi simultan memanfaatkan ringkasan nilai R^2, dengan statistik F yang dapat diperoleh secara aljabar dari R^2, ukuran sampel, dan jumlah prediktor. Pemeriksaan normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas perlu dibedakan dari uji normalitas masing-masing variabel; manuskrip ini tidak menyatakan asumsi tersebut terpenuhi tanpa statistik diagnostik residual yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan semester ditampilkan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan jenis kelamin, responden berjumlah 100 mahasiswa dengan komposisi perempuan 55% dan laki-laki 45%. Proporsi tersebut menunjukkan distribusi yang relatif berimbang, dengan jumlah responden perempuan sedikit lebih tinggi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
Semester 2	20	20%
Semester 4	30	30%

Semester	Jumlah	Persentase
Semester 6	25	25%
Semester 8	25	25%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan semester, responden paling banyak berasal dari semester 4 (30%), diikuti semester 6 dan semester 8 masing-masing 25%, serta semester 2 sebesar 20%. Sebaran ini menunjukkan bahwa persepsi yang dianalisis berasal dari mahasiswa dengan tingkat masa studi yang beragam.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Kompetensi Dosen	100	3,00	5,00	4,21	0,47
Lingkungan Akademik	100	2,80	5,00	4,10	0,52
Kualitas Pembelajaran	100	3,20	5,00	4,25	0,45

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen sebesar 4,21 (SD = 0,47), lingkungan akademik sebesar 4,10 (SD = 0,52), dan kualitas pembelajaran sebesar 4,25 (SD = 0,45). Rentang skor aktual masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4. Statistik tersebut bersifat deskriptif; penetapan kategori mutu tertentu tidak dilakukan tanpa kriteria kategorisasi yang dinyatakan secara eksplisit.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan ringkasan pengujian instrumen pada naskah asal, korelasi item–total dinyatakan melebihi 0,30 dan Cronbach's alpha setiap variabel dinyatakan lebih besar daripada 0,70. Pernyataan ini menggambarkan hasil secara agregat, bukan estimasi koefisien pada masing-masing item.

Uji Normalitas

Tabel 5. Nilai Signifikansi Kolmogorov–Smirnov per Variabel

Variabel	Sig. (K–S)	Interpretasi dengan α = 0,05
Kompetensi Dosen	0,092	Tidak menolak normalitas variabel
Lingkungan Akademik	0,076	Tidak menolak normalitas variabel
Kualitas Pembelajaran	0,085	Tidak menolak normalitas variabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Ketiga nilai signifikansi uji Kolmogorov–Smirnov lebih besar dari 0,05. Namun, pengujian tersebut diterapkan pada distribusi masing-masing variabel dan tidak dapat secara otomatis ditafsirkan sebagai bukti normalitas residual regresi. Tanpa statistik residual, tolerance/VIF, atau uji heteroskedastisitas yang dapat dirujuk, pemenuhan keseluruhan asumsi regresi tidak dinyatakan sebagai temuan penelitian ini.

Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Dengan n = 100 dan dua prediktor, derajat kebebasan residual untuk model regresi berganda adalah df = 100 − 2 − 1 = 97. Pada uji dua sisi dengan α = 0,05, nilai kritis t sekitar 1,985. Statistik t kompetensi dosen (3,912) maupun lingkungan akademik (2,876) melampaui nilai kritis

tersebut dan memiliki p < 0,05. Dengan demikian, berdasarkan angka pada ringkasan penelitian, H1 dan H2 didukung.

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial

Prediktor	t-hitung	p	Keputusan pada α = 0,05
Kompetensi Dosen (X1)	3,912	< 0,001	Signifikan (H1 didukung)
Lingkungan Akademik (X2)	2,876	0,005	Signifikan (H2 didukung)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari ringkasan model, R^2 = 0,382 menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi dosen dan lingkungan akademik menjelaskan 38,2% variasi kualitas pembelajaran yang dipersepsikan mahasiswa. Nilai Adjusted R^2 = 0,369 dan F = 29,979 diperoleh secara matematis dengan k = 2 prediktor dan df residual = 97, menggunakan rumus $F = (R^2/k)/[(1 - R^2)/(n - k - 1)]$. Hasil perhitungan menyiratkan signifikansi model pada p < 0,001, sepanjang R^2 = 0,382 merupakan nilai model yang benar. Dengan demikian, kesimpulan mengenai H3 bersifat bersyarat pada ketepatan ringkasan model tersebut.

Tabel 7. Ringkasan Model dan Perhitungan Uji Simultan

Ukuran model	Nilai	Sumber angka
Jumlah responden (n)	100	Ringkasan penelitian
Jumlah prediktor (k)	2	Rancangan model
R	0,618	Ringkasan model
R^2	0,382	Ringkasan model
Adjusted R^2	0,369	Dihitung dari R^2, n, dan k
F (df = 2; 97)	29,979	Dihitung dari R^2, n, dan k

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pembahasan

Kompetensi Dosen dan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas pembelajaran (t = 3,912; p < 0,001). Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui pandangan kompetensi sebagai kontinuum yang menghubungkan pengetahuan dan karakteristik profesional dengan pengambilan keputusan serta performa nyata (Blömeke et al., 2015). Dalam proses pembelajaran, kapasitas tersebut tercermin pada kemampuan dosen menguasai substansi, merancang aktivitas belajar, melakukan asesmen, memberikan umpan balik, dan membangun interaksi yang mendukung mahasiswa. Perspektif mahasiswa terhadap dosen kompeten juga mencakup dimensi tugas dan sosial-emosional, sehingga kompetensi tidak hanya berfungsi secara teknis tetapi juga melalui kualitas interaksi pembelajaran (Di Battista et al., 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan Tuan Abu Bakar dan Quah (2023) yang melaporkan hubungan positif antara kompetensi dosen dan kepuasan mahasiswa di institusi pendidikan tinggi, serta Sudarjo dan Suyitno (2023) yang menunjukkan kontribusi kompetensi dosen bersama motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa. Rubeba (2025) juga menempatkan kompetensi isi, pedagogik, asesmen, dan teknologi sebagai komponen penting dalam proses pengajaran di universitas. Meskipun demikian, bukti tidak menunjukkan bahwa setiap karakteristik dosen selalu memiliki pengaruh dengan arah dan kekuatan yang sama. Biringkanae et al. (2023), misalnya, menemukan keterampilan dosen berpengaruh positif terhadap capaian akademik, sedangkan beberapa karakteristik lain menunjukkan arah berbeda atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa efek kompetensi bergantung pada aspek

kompetensi yang diukur dan jenis luaran mahasiswa. Bagi STIE IBMT Surabaya, implikasi praktisnya adalah pengembangan dosen perlu diarahkan bukan hanya pada kualifikasi formal, tetapi juga pada keterampilan pedagogik, asesmen, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan pemberian umpan balik yang langsung dialami mahasiswa.

Lingkungan Akademik dan Kualitas Pembelajaran

Lingkungan akademik juga menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas pembelajaran ($t = 2{,}876$; $p = 0{,}005$). Temuan ini sejalan dengan model pembelajaran di pendidikan tinggi yang menempatkan persepsi terhadap lingkungan sebagai salah satu konteks penting bagi keterlibatan dan luaran belajar. Guo (2018) menemukan bahwa lingkungan belajar berhubungan dengan luaran pembelajaran secara langsung maupun melalui keterlibatan mahasiswa. Guo et al. (2023) selanjutnya menunjukkan melalui data longitudinal bahwa persepsi lingkungan belajar dapat memprediksi keterlibatan pada periode berikutnya, sehingga lingkungan akademik tidak sekadar latar fisik tetapi bagian dari proses yang membentuk partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Pada saat yang sama, hubungan tersebut tidak selalu kuat atau seragam. Moges et al. (2025) menemukan hubungan signifikan antara dimensi lingkungan belajar dan berbagai bentuk keterlibatan mahasiswa, tetapi koefisien korelasinya relatif rendah. Manaransyah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar virtual, bersama kualitas pengajaran dan layanan akademik, berkaitan dengan kepuasan mahasiswa pascasarjana. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan akademik dapat bekerja melalui banyak jalur, termasuk dukungan fasilitas, iklim interaksi, kualitas layanan, dan keterlibatan mahasiswa. Oleh karena itu, implikasi bagi STIE IBMT Surabaya bukan hanya meningkatkan fasilitas fisik, tetapi juga memperkuat budaya akademik, akses layanan, kualitas komunikasi, dukungan pembelajaran, dan ruang interaksi dosen-mahasiswa.

Pengaruh Simultan dan Variasi di Luar Model

Secara konseptual, kompetensi dosen dan lingkungan akademik saling melengkapi: kompetensi menyediakan kapasitas pengajaran, sedangkan lingkungan akademik menyediakan konteks tempat kapasitas tersebut diwujudkan. Sadewa dan Damayanti (2023) melaporkan bahwa kompetensi dosen dan lingkungan kampus secara simultan berkaitan dengan kepuasan mahasiswa, sehingga bukti pada pendidikan tinggi mendukung pentingnya mempertimbangkan kedua faktor secara terintegrasi. Ringkasan model dalam penelitian ini menunjukkan $R^2 = 0{,}382$: sekitar 38,2% variasi kualitas pembelajaran dijelaskan oleh kedua prediktor, sementara 61,8% berada di luar model. Proporsi 38,2% tidak dapat disebut sebagian besar variasi.

Secara teoretis, variasi 61,8% di luar model dapat berkaitan dengan motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa, metode pembelajaran, dukungan teknologi, kualitas layanan akademik, karakteristik individual, dan pengalaman belajar sebelumnya. Sudarjo dan Suyitno (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar bersama kompetensi dosen berhubungan dengan prestasi mahasiswa. Guo (2018) dan Guo et al. (2023) menempatkan keterlibatan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan lingkungan belajar dengan luaran pendidikan, sedangkan Manaransyah et al. (2023) menunjukkan relevansi kualitas layanan akademik dan lingkungan virtual. Faktor-faktor tersebut tidak diuji dalam penelitian ini sehingga hanya dapat diposisikan sebagai penjelasan teoretis dan agenda penelitian selanjutnya, bukan sebagai temuan empiris penelitian.

Implikasi Praktis dan Teoretis

Secara praktis, STIE IBMT Surabaya dapat menggunakan temuan penelitian sebagai dasar evaluasi dua jalur yang saling terkait. Pertama, pengembangan kompetensi dosen dapat

difokuskan pada penguasaan materi, desain pembelajaran, asesmen, umpan balik, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi. Kedua, pengelolaan lingkungan akademik dapat diarahkan pada peningkatan akses fasilitas pembelajaran, kualitas layanan akademik, budaya diskusi ilmiah, dukungan mahasiswa, serta interaksi dosen-mahasiswa. Rekomendasi tersebut bersifat implikatif berdasarkan hubungan yang ditemukan; penelitian ini tidak menguji efektivitas program pelatihan atau intervensi tertentu.

Secara teoretis, hasil penelitian memberi dukungan empiris pada pandangan bahwa kualitas proses pembelajaran di pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kombinasi kapasitas pengajar dan konteks akademik. Temuan ini juga konsisten dengan constructive alignment yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran muncul ketika unsur pengajaran, aktivitas belajar, asesmen, dan kondisi pendukung bekerja secara selaras (Biggs, 1996). Namun, karena penelitian bersifat potong lintang dan berbasis persepsi, hubungan yang ditemukan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti perubahan dari waktu ke waktu atau sebagai kausalitas longitudinal.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan ringkasan analisis terhadap 100 mahasiswa STIE IBMT Surabaya, kompetensi dosen ($t = 3{,}912$; $p < 0{,}001$) dan lingkungan akademik ($t = 2{,}876$; $p = 0{,}005$) masing-masing berasosiasi secara signifikan dengan kualitas pembelajaran yang dipersepsikan mahasiswa. Dengan demikian, H1 dan H2 didukung oleh hasil parsial yang dilaporkan. Nilai $R^2 = 0{,}382$ menunjukkan kontribusi bersama sebesar 38,2% variasi skor kualitas pembelajaran; rekonstruksi statistik F dari ringkasan model menghasilkan $F(2, 97) = 29{,}979$, $p < 0{,}001$. Temuan tersebut menunjukkan relevansi upaya pengembangan kapasitas pedagogik, kemampuan komunikasi dan asesmen dosen, serta perbaikan fasilitas, layanan, budaya akademik, dan dukungan belajar mahasiswa. Secara teoretis, penelitian memperkuat perhatian pada kombinasi kapasitas pengajar dan kondisi lingkungan akademik dalam menjelaskan persepsi kualitas proses pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan memperluas responden, mendokumentasikan prosedur sampling dan instrumen secara terperinci, menguji faktor lain di luar model, serta menggunakan rancangan longitudinal apabila tujuan penelitian adalah mengukur peningkatan kualitas pembelajaran.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel terdiri atas 100 mahasiswa dari satu institusi sehingga generalisasi ke perguruan tinggi lain perlu dilakukan secara hati-hati; prosedur pemilihan responden dan kerangka sampel tidak dijelaskan secara terperinci dalam ringkasan penelitian. Kedua, rancangan potong lintang dan instrumen berbasis persepsi tidak mendukung inferensi sebab-akibat longitudinal ataupun klaim peningkatan sebelum–sesudah. Ketiga, laporan statistik yang tersedia bersifat ringkasan, tanpa koefisien regresi lengkap, nilai validitas per butir, koefisien reliabilitas per variabel, serta diagnostik residual dan asumsi klasik, sehingga interpretasi dibatasi pada parameter yang dapat ditelusuri. Keempat, variasi 61,8% di luar model dapat mencakup faktor lain yang belum dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., Pamungkas, F. H., Khairi, M. A., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru. Sublim: Jurnal Pendidikan, 1(1), 27–37. https://www.academia.edu/download/114173508/2561.pdf

Ambiyar, A., Efendi, R., Waskito, W., Indra, I., Yanti, A., & Wulandari, R. A. (2024). Pendampingan dan pelatihan pembuatan media pembelajaran augmented reality bagi guru sekolah luar

biasa Kabupaten Dharmasraya untuk meningkatkan kompetensi guru. Journal of Human and Education (JAHE), 4(5), 367–378. http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1521

Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. Higher Education, 32(3), 347–364. https://doi.org/10.1007/BF00138871

Biringkanae, P., Bunahri, R. R., Kona, M., Supardam, D., & Prayitno, H. (2023). Pengaruh kualitas pembelajaran terhadap capaian akademik mahasiswa perguruan tinggi kedinasan. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 5(2), 1–11. https://doi.org/10.23917/bppp.v5i2.3216

Blömeke, S., Gustafsson, J.-E., & Shavelson, R. J. (2015). Beyond dichotomies: Competence viewed as a continuum. Zeitschrift für Psychologie, 223(1), 3–13. https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000194

Di Battista, S., Pivetti, M., Melotti, G., & Berti, C. (2022). Lecturer competence from the perspective of undergraduate psychology students: A qualitative pilot study. Education Sciences, 12(2), 139. https://doi.org/10.3390/educsci12020139

Guo, J. (2018). Building bridges to student learning: Perceptions of the learning environment, engagement, and learning outcomes among Chinese undergraduates. Studies in Educational Evaluation, 59, 195–208. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.08.002

Guo, J.-P., Lv, S., Wang, S.-C., Wei, S.-M., Guo, Y.-R., & Yang, L.-Y. (2023). Reciprocal modeling of university students' perceptions of the learning environment, engagement, and learning outcome: A longitudinal study. Learning and Instruction, 83, 101692. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101692

Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2022). Supervisi akademik dalam membangun mutu pendidikan madrasah di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 6–12. https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana/article/view/80

Izzah, K., & Abidin, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial terhadap kinerja guru PAI dimediasi workplace spirituality di SMA Negeri se-Kabupaten Kediri. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 270–285. http://repository.uin-malang.ac.id/15724/

Joni, J. (2025). Strategi meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualifikasi akademik dan kompetensi profesional. Tadribuna: Journal of Islamic Management Education, 5(2), 99–113. https://ojs.instituthidayatullahbatam.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/269

Lastini, F., Sutama, S., & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan supervisi akademik sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 221–234. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16760

Lubis, N. S. (2022). Pembentukan akhlak siswa di madrasah: Kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(1), 137–156. https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/8847

Manaransyah, G., Rahman, A., & Rachmawaty, I. K. (2023). Pengaruh kualitas pengajaran, kualitas pelayanan akademik dan lingkungan belajar virtual pada kepuasan mahasiswa pascasarjana dalam perkuliahan daring. Missio Ecclesiae, 12(2), 121–132. https://doi.org/10.52157/me.v12i2.205

Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan artificial intelligences (AI) Chat GPT terhadap proses pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(6), 5192–5201. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7119

Moges, B. T., Assefa, Y., Tilwani, S. A., & Azmera, Y. A. (2025). It is all about an appealing environment: Linking the learning environment dimensions with student engagement in

Ethiopian higher education context. Social Sciences & Humanities Open, 11, 101211. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101211

Muhajirin, A., Irsyadi, A. R., Rizal, F., & Sumaryono, S. (2023). Optimalisasi teknologi informasi, budaya organisasi dan kompetensi dalam meningkatkan kinerja dosen (tinjauan pustaka). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI), 5(1). https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=26864916&AN=173593719

Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan budaya mutu. Journal of Education Research, 4(4), 2393–2398. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/569

Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 480–489. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2942277

Putri, O. D., Zurweni, Z., & Hamidah, A. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsep diri akademik siswa: Model rekonstruksi dalam pembelajaran fisika. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(1), 602–610. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1901

Rubeba, A. M. (2025). Lecturers' teaching competencies towards improving teaching and learning process in universities in Tanzania: Students' perspectives. Heliyon, 11(1), e41683. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41683

Sadewa, P., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan kampus terhadap kepuasan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 6(1), 65–73. https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.620

Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik melalui implementasi supervisi akademik. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 3(2), 109–117. http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/article/view/61

Sudarjo, S., & Suyitno, S. (2023). Effect of student learning motivation and lecturer competence on student achievement in commerce correspondence learning. International Journal of Educational Research & Social Sciences, 4(1), 126–131. https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i1.583

Tampubolon, K. (2023). Pelatihan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Journal Liaison Academia and Society, 3(1), 1–6. http://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/743

Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam supervisi akademik: Strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 31399–31407. http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643

Tuan Abu Bakar, T. N.-W., & Quah, W. B. (2023). Lecturer competence and student satisfaction: A roadmap for quality education. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 12(4), 957–967. https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i4/18970

Wijaya, L. (2023). Peran guru profesional untuk meningkatkan standar kompetensi pendidikan. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(6), 1222–1230. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/273

Wulandari, W., Nuraini, R., Halizah, S. N., Masnawati, E., & Mardikaningsih, R. (2023). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan bimbingan belajar siswa sekolah dasar. Economic Xilena Abdi Masyarakat, 1(2), 13–18. https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/49